



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**STUDI KUALITATIF PERILAKU TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS  
PADA TRANSEKSUAL DI LSM KEBAYA YOGYAKARTA TAHUN 2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Keperawatan**

**DOMINIKA NOVENTIARTI**

**1302036**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**STUDI KUALITATIF PERILAKU TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS  
PADA TRANSEKSUAL DI LSM KEBAYA YOGYAKARTA TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Dominika Noventiarti

1302036

Telah melalui Sidang Skripsi pada 06 April 2021

Penguji I

Penguji II

Penguji III



(Ch. Yeni Kustanti, Ns,  
M.Pall.C)



(Indrayanti, S.Kep.,  
Ns., M.Kep.,  
Sp.Kep.Kom)



(Priyani Haryanti,  
S.Kep, Ns., M.Kep)

**Mengetahui,  
Ka Prodi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum  
Yogyakarta**



(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS)

## **Studi Kualitatif Perilaku Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Transeksual di LSM Kebaya Yogyakarta Tahun 2020**

Dominika Noventiarti<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** AIDS (*Acquired Immuno Deficincy*) adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh rusaknya sistem pertahanan tubuh akibat serangan virus HIV. Transeksual merupakan kelompok yang berisiko mempercepat penularan HIV/AIDS terkait dengan perilaku pada komunitas tersebut, maka dari itu perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS harus dilakukan oleh komunitas tersebut, salah satu pencegahan HIV/AIDS dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi, ada sekitar 60 orang di Kebaya yang terinfeksi virus HIV dan mengakui dirinya adalah seorang ODHA.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada transeksual di LSM Kebaya Yogyakarta 2020.

**Metode:** Desain penelitian menggunakan desain kualitatif dengan metode fenomenologi. Sampel yang digunakan berjumlah lima orang transeksual di LSM Kebaya. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara *semi structured*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan partisipan berpendapat bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom dan melakukan pemeriksaan rutin selama 3 bulan sekali.

**Kesimpulan:** Gambaran bahwa transeksual melakukan pencegahan dengan menggunakan kondom dan pemeriksaan rutin untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

**Saran:** Penelitian ini berkaitan dengan perilaku transeksual pada pencegahan HIV/AIDS diharapkan para transeksual rutin melakukan pemeriksaan selama 3 bulan sekali dan diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang pencegahan HIV/AIDS dikalangan masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** Perilaku, Pencegahan, HIV, Transeksual

---

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## A Qualitative Study of Behavior About HIV / AIDS Prevention in Transsexual at the Yogyakarta Kebaya LSM in 2020

Dominika Noventiarti<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Background:** AIDS (Acquired Immuno Deficiency) is a collection of symptoms caused by damage to the body's defense system due to the attack of the HIV virus. Transsexuals are a group that is at risk of accelerating the transmission of HIV / AIDS related to behavior in the community, therefore prevention behavior against HIV / AIDS must be carried out by the community, one of which is HIV / AIDS prevention by conducting counseling to increase knowledge, attitudes and motivation, there is about 60 people in Kebaya are infected with the HIV virus and admit that they are ODHA.

**Objective:** To find out an overview of HIV / AIDS prevention behavior in transsexuals at the Yogyakarta Kebaya LSM 2020.

**Method:** The research design used a qualitative design with a phenomenological method. The sample used was five transsexuals in the Kebaya LSM. This study used semi structured interview guidelines.

**Result:** The results showed that the participants thought that their HIV / AIDS prevention behavior was by using condoms and conducting routine checks every 3 months.

**Conclusion:** The description shows that transsexuals take precautions by using condoms and routine checks to prevent HIV / AIDS transmission.

**Suggestion:** This research is related to the behavior of transsexuals in HIV / AIDS prevention. It is hoped that transsexuals will routinely carry out checks every 3 months and it is hoped that the next researchers will conduct research on HIV / AIDS prevention among the surrounding community.

**Keyword:** Behavior, Prevention, HIV, Transsexual

---

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*AIDS (Acquired Immuno Deficiency)* merupakan kumpulan gejala (sindrom) yang disebabkan oleh rusaknya sistem pertahanan tubuh akibat serangan virus AIDS yang disebut HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)<sup>1</sup>. HIV dan AIDS disebabkan oleh infeksi virus human immunodeficiency virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah terinfeksi berbagai penyakit lain.

Salah satu cara pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS yaitu melalui pendidikan, metode pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan baik kepada pengidap HIV/AIDS maupun kepada masyarakat<sup>2</sup>.

Transeksual merupakan salah satu kelompok yang berisiko mempercepat penularan HIV/AIDS hal ini terkait dengan perilaku berisiko pada komunitas tersebut<sup>3</sup>. Oleh karena itu perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS seharusnya dilakukan oleh komunitas tersebut. Transeksual merupakan salah satu kelompok yang berisiko mempercepat penularan HIV/AIDS.

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987, peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus. Jumlah kasus HIV pada tahun 2015 terdapat 30.935 kasus, tahun 2016 terdapat 41.250 kasus, tahun 2017 terdapat 48.300, tahun 2018 terdapat 46.659, dari januari sampai dengan maret 2019 transmisi HIV yang dilaporkan sebanyak 11.081 orang. Pada tahun 2017 jumlah HIV tertinggi adalah Jawa Timur dengan jumlah 8.204 kasus.

Data Dinas Kesehatan DIY, jumlah penderita HIV/AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat pada tahun 2010 terdapat 1.208 orang yang terinfeksi HIV/AIDS, sisanya sebesar 80% atau sebanyak 3.230 orang belum dapat diidentifikasi dan ditangani seluruhnya. Total penderita HIV di DIY tahun 2013 adalah 1.323 orang dan total penderita AIDS adalah 965 orang<sup>4</sup>. Kejadian HIV pada tahun 2014 untuk laki-laki 1.118 kasus dan perempuan 377 kasus, sedangkan AIDS untuk laki-laki 802 kasus dan perempuan 366 kasus. Kasus HIV di tahun 2015 adalah 2.078 orang dan perempuan 1.000 orang, sedangkan AIDS laki-laki 830 orang dan perempuan 409 orang. Pada tahun 2017 kasus HIV meningkat menjadi 2.676 pada laki-laki dan 1.261 pada perempuan, sedangkan yang sudah positif AIDS adalah 985 pada laki-laki dan 490 pada perempuan. Jumlah penderita di kota Yogyakarta tahun 2018 mencapai 1.133 orang dan 1.573 orang

penderita AIDS. Pada tahun 2019 tercatat 4.990 orang terinfeksi HIV, sedangkan yang masuk tahap AIDS sebanyak 1.689 orang<sup>5</sup>. Penderita HIV/AIDS dari luar DIY yang tinggal di DIY masing-masing ada 636 penderita HIV dan 286 penderita AIDS dan sebanyak 365 orang bergabung di KEBAYA ada sekitar 60 orang terinfeksi virus HIV dan mengakui bahwa dirinya adalah seorang ODHA.

Kebaya adalah Keluarga Besar Waria Yogyakarta, sebuah LSM dengan slogan : “Membantu dan Membangun Waria untuk Waria oleh Waria”. Bergerak dalam bidang pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS yang diprakarsai oleh sekelompok waria yang konsen terhadap laju epidemi HIV dan AIDS di Indonesia, khususnya di kota Yogyakarta. Tujuan terbentuknya LSM Kebaya adalah memberikan informasi, edukasi dan advokasi kepada kelompok waria mengenai HIV dan AIDS, memberikan konseling dan dukungan psikososial pada kelompok waria yang berisiko tertular HIV dan pada ODHA waria, dan melakukan pendampingan terhadap kelompok waria.

Berdasarkan dengan latar belakang penulis ingin mengetahui perilaku pencegahan HIV/AIDS pada waria. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kualitatif Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Waria di LSM Kebaya Yogyakarta 2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan metode studi kasus. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di LSM Kebaya Yogyakarta selama 2 hari pada tanggal 17 dan 18 Juli 2020. Sampel yang digunakan adalah transeksual yang berjumlah lima orang yang masing-masing berusia R1: 62 tahun, R2: 51 tahun, R3: 68 tahun, R4: 38 tahun, R5: 37 tahun. Partisipan tersebut diperoleh dengan cara melakukan pendekatan kepada pembimbing partisipan dan meminta pembimbing tersebut untuk mencarikan transeksual yang bersedia menjadi partisipan.

## **ALAT UKUR PENELITIAN**

Alat ukur penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara *semi structured* untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dan perilaku transeksual dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini dilakukan selama dua hari pada tanggal 17 dan 18 Juli 2020 di LSM Kebaya Yogyakarta dengan lima partisipan. Lima partisipan yaitu waria yang tidak terinfeksi HIV/AIDS.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Kode	Usia
P1	62 tahun
P2	51 tahun
P3	68 tahun
P4	38 tahun
P5	37 tahun

Hasil penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. HIV/AIDS merupakan suatu virus yang berbahaya

Menurut pengetahuan waria, HIV/AIDS merupakan suatu virus yang berbahaya

a. HIV merupakan suatu jenis virus

Dua dari lima responden mengatakan bahwa HIV adalah virus yang merusak kekebalan tubuh

*“HIV itu merupakan virus yang berbahaya. Virus itu yang bertugas merusak kekebalan atau kekuatan tubuh pada seseorang atau manusia” (P3, 68 tahun )*

*“HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia” (P5, 37 tahun)*

b. HIV adalah virus yang menular melalui hubungan seks yang merusak sistem kekebalan tubuh

Menurut responden, HIV merupakan penyakit yang merusak sistem kekebalan pada tubuh mereka. Penyakit tersebut didapatkan karena melakukan hubungan seksual.

*“HIV itu menularnya melalui hubungan seks, cara pencegahannya ya pakai kondom” (P1, 62 tahun)*

*“HIV itu penyakit menular yang bisa ditularkan melalui hubungan seks kalau tidak memakai kondom” (P2, 51 tahun)*

- c. HIV merupakan virus berbahaya yang perlu diwaspadai  
Pemahaman responden HIV merupakan virus berbahaya yang perlu diwaspadai.

*“HIV itu penyakit berbahaya yang disebabkan melalui hubungan seks yang kotor dan tidak menggunakan kondom, penyakit ini perlu diwaspadai” (P4, 38 tahun)*

- d. Kondom merupakan satu-satunya cara untuk mencegah penularan HIV

Semua responden mengatakan bahwa cara mencegah HIV hanya dengan menggunakan kondom.

*“cara mencegah HIV salah satunya harus bersih. Menjaga kebersihan diri sendiri dan yang kedua kita harus menggunakan kondom. Itu satu-satunya” (P3, 68 tahun)*

2. Pencegahan adalah suatu keharusan

Kategori ini menggambarkan sikap waria terhadap pencegahan yang harus mereka lakukan agar tidak tertular HIV/AIDS.

- a. Tetap menjaga kesehatan untuk bertahan hidup

Responden berjaga-jaga agar tidak tertular sehingga tetap sehat dan mereka dapat bertahan hidup.

*“HIV itu tidak bisa diobati tapi bisa dicegah. Yaa kalo dicegahkan enak badan sehat bisa tetap bekerja lagi” (P3, 68 tahun)*

- b. Bersedia untuk melakukan pemeriksaan rutin

Semua responden mengatakan mereka telah melakukan pemeriksaan rutin seperti VCT untuk mencegah HIV/AIDS

*“periksa VCT dan pengambilan darah untuk diperiksa di laborat” (P1, 62 tahun)*

*“melakukan pemeriksaan rutin VCT dan juga menjaga kebersihan diri, karna pencegahan itu kan tergantung dari diri sendiri juga sih” (P3, 68 tahun)*

- c. Menggunakan kondom

Semua responden mengatakan bahwa dengan menggunakan kondom maka mereka dapat terhindar dari penularan HIV



*“iya pakai kondom” (P2, 51 tahun)*

*“iya kak saya selalu pakai kondom ya memang gak enak ya kak (tertawa) tapi ya kan semua demi keselamatan”*

*“ya dibujuk kak, kalo tetap gak mau ya udah dibatalin aja, atau dikasih penawaran kalo gak pake kondom hanya dipuasin aja tanpa dimasukin gitu kak” (P5, 37 tahun)*

*“ya kalo gak mau pakai kondom mending batal aja gak papa mbak, tapi ya liat orangnya juga mbak (sambil tertawa) kalo orangnya bersih gak penyakitan ya saya mau gak pakai kondom tapi ya sekali saja berhubungan gak mau berkali-kali mbak”*

*“gak papa mbak, kan saya ngamen juga jadi tetap dapet duit. Tapi ya kadang kan semalam itu 200 ribu kalo batal ya uangnya tak kembaliin ke pelanggan 50 ribu trus sisanya itu buat bayar sewa kamar ya paling 100 ribu” (P4, 38 tahun)*

d. Melihat kondisi klien

Partisipan mengatakan penggunaan kondom juga akan melihat kondisi klien apakah klien tersebut terlihat sehat atau sakit.

*“ya kalo gak mau pakai kondom mending batal aja gak papa mbak, tapi ya liat orangnya juga mbak (sambil tertawa) kalo orangnya bersih gak penyakitan ya saya mau gak pakai kondom tapi ya sekali saja berhubungan gak mau berkali-kali mbak” (P4, 38 tahun)*

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 5 partisipan yang bertujuan untuk mengetahui sikap transeksual di LSM Kebaya Yogyakarta tentang pencegahan HIV/AIDS, yaitu :

1. Menurut partisipan, HIV bukan merupakan penyakit melainkan virus. Virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang melalui hubungan seks yang berisiko tinggi. Dua dari lima partisipan yaitu partisipan 3 dan 5 menginterpretasikan HIV adalah virus yang merusak kekebalan tubuh.

*“HIV itu merupakan virus yang berbahaya, virus itu yang bertugas merusak kekebalan tubuh pada seseorang” (P3, 68 tahun)*

*“HIV adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia” (P5, 37 tahun)*

Partisipan 1 dan 2 menginterpretasikan HIV merupakan penyakit yang merusak kekebalan tubuh melalui hubungan seksual.

*“HIV itu penyakit yang menularnya melalui hubungan seksual” (P1,62 tahun)*

*“HIV itu penyakit menular yang bisa ditularkan melalui hubungan seks” (P2, 51 tahun)*

Partisipan ke 4 menginterpretasikan HIV merupakan penyakit berbahaya yang perlu diwaspadai.

*“HIV itu penyakit berbahaya yang perlu diwaspadai, penyakit ini disebabkan melalui hubungan seks yang kotor” (P4, 38 tahun)*

Dari pemaparan lima partisipan diatas sama halnya dengan teori yang mengatakan bahwa HIV adalah sejenis virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh atau perlindungan manusia<sup>6</sup>.

2. Setelah partisipan mengetahui dan memahami HIV dan AIDS serta cara pencegahannya, mereka dapat mengaplikasikan yang mereka ketahui tersebut sehingga perilaku pencegahan HIV/AIDS dapat berjalan dengan baik. Semua partisipan mengatakan bahwa cara mencegah HIV hanya dengan menggunakan kondom.

*“cara mencegah HIV itu harus menjaga kebersihan diri sendiri dan kita harus menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks” (P3, 68 tahun)*

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, setiap pemaparan argument partisipan dapat disimpulkan transeksual berspekulasi bahwa kondom satu-satunya cara untuk mencegah HIV, sama halnya dengan teori yang mengatakan bahwa kunci utama pencegahan HIV yang sering dikombinasikan adalah penggunaan kondom, konseling dan tes HIV dan IMS<sup>7</sup>.

3. Sikap partisipan terhadap pencegahan HIV/AIDS menurut mereka adalah suatu keharusan. Mereka akan melakukan pencegahan agar dapat hidup sehat sehingga dapat tetap bekerja terus. Satu dari lima partisipan mengatakan bahwa selalu berjaga-jaga agar tidak tertular untuk bertahan hidup.

*“HIV itu tidak bisa diobati tetapi bisa dicegah. Ya kalo dicegahkan badan sehat bisa tetap bekerja lagi untuk bertahan hidup” (P3, 68 tahun)*

Partisipan juga mau melakukan pemeriksaan rutin seperti VCT, semua partisipan mengatakan mereka telah melakukan pemeriksaan untuk mencegah HIV/AIDS sama halnya dengan teori yang mengatakan bahwa pencegahan HIV yang sering dikombinasikan adalah konseling dan pemeriksaan rutin<sup>6</sup>.

Cara pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS selain dengan melakukan pemeriksaan rutin mereka juga percaya kondom adalah satu-satunya cara untuk mencegah.

*“periksa VCT dan pengambilan darah untuk diperiksa dilaborat”*  
(P1, 62 tahun)

*“melakukan pemeriksaan rutin VCT dan juga menjaga kebersihan diri”* (P3, 68 tahun)

Aspek mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS subjek 1,2,3,4 dan 5 berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi kondom sudah dirasa cukup. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu setiap pemaparan partisipan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memakai alat kontrasepsi saja sudah dapat mencegah HIV/AIDS. Namun sebaiknya kita perlu memberikan informasi lebih tentang penularan HIV/AIDS tersebut sehingga akan lebih mudah untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS pada waria.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang mengangkat judul “Studi Kualitatif Perilaku Tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Transeksual di LSM Kebaya Yogyakarta” didapatkan gambaran bahwa transeksual melakukan pencegahan dengan menggunakan kondom dan melakukan pemeriksaan rutin untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

### **B. Saran**

#### **1. LSM Kebaya Yogyakarta**

Dari hasil penelitian ini diharapkan para transeksual lebih memahami lagi tentang gambaran perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dan rutin melakukan pemeriksaan VCT selama 3 bulan sekali.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian sejenis, namun dengan menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS tidak hanya dikalangan transeksual tetapi juga untuk kalangan masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep, Ns., MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Mami Ruli selaku penanggung jawab di LSM Kebaya Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep, Sp.Kep.MB., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ch. Yeni Kustanti, Ns, M.Pall.C selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Pembimbing/Penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk membantu dan membimbing dalam pembuatan proposal serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
8. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Ibu, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam menempuh studi.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2013 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pusat Promosi Kesehatan (Sehat dan Positif untuk ODHA)*. Jakarta
2. Kemenkes. (2010). *Pedoman Nasional Pelaksanaan Intervensi Perubahan Perilaku untuk Mencegah IMS dan HIV*
3. Koeswinarno. (2010). *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara
4. Departemen Kesehatan RI. (2013). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan IV Tahun 2012 di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan
5. Juliastika, dkk. (2011). *Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Sikap Tindakan Pengguna Kondom Pria dan Wanita Pekerja Seks di Kota Masyamkat*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
6. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka

STIKES BETHESDA YAYKUM